

Pola Komunikasi Kelompok Pada Konflik Tawuran Antar Geng Kebon Baru Jakarta Selatan

Muhammad Rafi Akbar Dahlan¹, Lucy Pujasari Supratman²

¹ Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, rafiakbar@student.telkomuniversity.ac.id

² Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, lucysupratman@telkomuniversity.ac.id

Abstract

Study this conducted for knowing pattern communication on conflict brawl between the gang in the garden new, Jakarta. Destination conducted study this is look for information related pattern communication on conflict brawl between gang that is A2R and AGK gangs. Study this conducted by qualitative with type study intrinsic case study, type study Intrinsic case study was also conducted for get better understanding and analysis deep about individual, group or situation. Subject study this that is there are 8 informants researcher namely 6 informants key from each 3 people from second split gang namely A2R and AGK. And also 1 informant supporter that is witness eye related brawl and 1 informant expert that is figure Public local. The data collected is also through observation and interview by direct for can meet the data desired by the researcher. Data analysis techniques carried out by researchers that is there are 3 stages that is data condensation, data presentation and retrieval conclusion. Based on from results research that has been researched that researcher find the communication process primarily because in pattern communication between the two split group that have code for To do action brawl that. And researchers also do search pattern 4 stage communication that is from recognition, conflict, emergence attitudes new, and support.

Keywords-communication pattern , conflict , brawl

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pola komunikasi pada konflik tawuran antar geng di kebon baru, Jakarta. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah mencari informasi terkait pola komunikasi pada konflik tawuran antar geng yaitu geng A2R dan AGK. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan jenis penelitian intristic case study, jenis penelitian intristic case study juga dilakukan untuk memperoleh pemahaman dan analisis yang lebih mendalam tentang individu, kelompok atau situasi. Subjek penelitian ini yaitu ada 8 informan peneliti yaitu 6 informan kunci dari masing-masing 3 orang dari kedua belah geng yaitu A2R dan AGK. Dan juga ada 1 informan pendukung yaitu saksi mata terkait tawuran tersebut dan 1 informan ahli yaitu tokoh masyarakat setempat. Data yang dikumpulkan juga melalui observasi dan wawancara secara langsung untuk bisa memenuhi data yang diinginkan oleh peneliti. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu ada 3 tahap yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah diteliti bahwasannya peneliti menemukan proses komunikasi secara primer karena dalam pola komunikasi yang dilakukan oleh kedua belah kelompok itu mempunyai kode untuk melakukan aksi tawuran tersebut. Dan peneliti juga melakukan pencarian pola komunikasi 4 tahap yaitu dari pengenalan, konflik, timbulnya sikap-sikap baru, dan dukungan.

Kata Kunci-pola komunikasi, konflik, tawuran

I. PENDAHULUAN

Fenomena tawuran di Indonesia khususnya di Jakarta adalah hal yang tidak asing bagi masyarakat Jakarta, Menurut tawuran adalah perkelahian antar suatu kelompok yang dilakukan oleh seorang atau kelompok pelajar kepada pelajar lain atau kelompok warga. Tawuran di Jakarta khususnya sudah memang menjadi hal yang memang tidak pernah terpecahkan khususnya tawuran antar warga. Dari zaman dahulu permasalahan tawuran ini belum bisa di selesaikan baik dari pihak Kepolisian, Pemerintah Daerah, maupun Pemerintah Pusat. Baik dari Organisasi Masyarakat dan Tokoh Masyarakat setempat belum bisa menyelesaikan permasalahan tawuran antar warga khususnya di Kebon Baru, Tebet, Jakarta Selatan. Dari data yang ada terkait tawuran tersebut, dari tahun 1990 tawuran di Jakarta itu adalah dimana tawuran tersebut mulai eksis di Jakarta dan menjadi salah satu hal yang sudah biasa dilakukan oleh kalangan remaja, dan tawuran itu termasuk tawuran warga, antar geng, maupun antar sekolah.

Dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini mengangkat salah satu konflik antar geng yang ada di Jalan H Kebon Baru, Tebet, Jakarta Selatan. Konflik tawuran yang dilakukan ini untuk mengetahui apa pola komunikasi yang digunakan oleh kedua kelompok tersebut. Menurut tawuran adalah perilaku kolektif yang “memberdayakan” potensi agresifitas negatif didasari oleh solidaritas keremajaan dalam rangka menunjukkan keunggulan jati diri tanpa

memperhatikan norma, aturan dan kaidah agama meskipun berakibat sangat fatal dan mengganggu ketertiban dan kepentingan masyarakat. perkelahian massal pelajar antar sekolah adalah bentuk- bentuk tindakan kekerasan yang terjadi antara dua kelompok pelajar yang berbeda sekolah yang satu sama lain mempunyai perasaan permusuhan atau persaingan .

Di Jakarta sendiri, permasalahan tawuran itu sudah ada sejak tahun 2008 khususnya di daerah Kebon Baru, Jakarta Selatan. Kawasan Kebon Baru yang terkenal dengan tawuran nya itu tawuran antar warga salah satunya kelompok A2R dan AGK. Permasalahan tawuran kelompok tersebut pun hingga saat ini belum bisa terpecahkan apa permasalahannya hingga bisa dari tahun 2008 hingga 2022 tidak pernah usai dan tidak pernah selesai. “Permasalahan tawuran yang terjadi di Kebon Baru, Jakarta Selatan itu adalah masalah serius dan harus dilakukan pendalaman apa permasalahan yang terjadi dan mengapa tidak pernah beresai dalam 14 tahun belakangan ini yang berdampak negatif bagi warga sekitar yang sering merasakan dampak negatif untuk beraktivitas dan juga untuk kelangsungan hidup anak-anak usia dini di daerah Kebon Baru itu sendiri” Ujar tokoh masyarakat setempat bapak Pahlevi Akbar. Sebagai perantara yang akan menulusrui permasalahan tawuran ini lebih lanjut, peneliti memiliki satu contoh penelitian yaitu ‘Tawuran Antar Warga Kelurahan Klender, Jakarta Timur’. Dengan jumlah bertambah banyak nya dari waktu ke waktu bahwa memang Jakarta adalah salah satu kota yang terbilang permasalahan di tawuran ini banyak, dilihat dari berita sehari-hari hingga dari statistik data oleh pemerintah bahwa memang permasalahan tawuran di Jakarta ini belum pernah terselesaikan.

Maka dari itu penelitian seperti ini harus bisa mengambil informasi sebanyak-banyaknya agar membantu pihak kepolisian maupun pemerintah daerah setempat mengetahui lebih lanjut dari kedua belah pihak. Kombes Pol Azis Andriansyah sebagai KAPOLRES Jakarta Selatan juga sangat bersemangat untuk memberantas aksi tawuran remaja/warga. Jika dilihat dari beberapa program yang dilakukan oleh Kepolisian Resort Jakarta Selatan beberapa waktu ini, Pihak kepolisian sangat gencar untuk patroli menjaga cipta kondisi agar wilayah Jakarta selatan aman dan tidak ada aktivitas tawuran maupun kejahatan yang lain ada di wilayah Jakarta Selatan, Dan juga pihak kepolisian bertindak tegas bilamana ada yang melakukan aksi kejahatan di wilayah Jakarta Selatan. Tidak hanya di daerah Jakarta selatan, Kepolisian Resort Jakarta Timur juga sedang gencar untuk mencegah aksi kejahatan di daerah Jakarta Timur dengan membuat TIMSUS Raimas Backbone. Dan juga bisa dilihat dari akun youtube maupun acara yang ada di stasiun TV, Raimas Backbone adalah salah satu bagian menakutkan bagi warga Jakarta Timur yang ingin menjalankan aksi kejahatan dikarenakan pihak Raimas Backbone terkenal dengan galaknya dan tidak pandang bulu untuk menangkap penjahat yang ada di wilayah nya.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Komunikasi Kelompok

Dalam perspektif kelompok, komunikasi merupakan alat yang paling vital bagi kehidupan kelompok tersebut dikarenakan dengan adanya komunikasi antar internal kelompok tersebut maupun eksternal kelompok tersebut komunikasi bisa menjadi alat untuk menjalankan suatu kerja sama maupun silaturahmi baik dari internal kelompok maupun silaturahmi antar kelompok, dan dengan adanya komunikasi antar suatu kelompok bisa menjadi membangun citra yang baik untuk brand awareness kelompok tersebut jika diadakan program kerja yang berkaitan dengan masyarakat dan awal dari semua proses pasti harus di komunikasikan baik dari rapat internal maupun mengkomunikasikan dengan stakeholder yang ada. Komunikasi kelompok adalah komunikasi antara seorang komunikator dengan sekelompok dua orang atau lebih. Ketika jumlah orang dalam suatu kelompok kecil, yaitu kelompok itu kecil, komunikasi yang terjadi disebut komunikasi kelompok kecil. Namun jika jumlahnya banyak, maka kelompok tersebut disebut komunikasi kelompok besar. Pada dasarnya, komunikasi kelompok mengkaji pola-pola interaksi antar individu dengan individu tertentu, seperti pengambilan keputusan. Hal ini dapat dilakukan karena adanya keyakinan bahwa keputusan individu berbeda dengan keputusan yang harus dibuat secara kolektif dalam kelompok. Peran narasumber adalah orang yang mengkomunikasikan informasi kepada anggota kelompok lain dan informasi yang dianggap penting bagi kelangsungan hidup kelompok. Pesan yang dipertukarkan dalam komunikasi kelompok adalah apa yang disampaikan sumber kepada penerima. Interaksi yang terjadi dalam proses komunikasi kelompok Interaksi adalah dua orang atau lebih yang perilakunya mempengaruhi, mengubah, atau meningkatkan perilaku individu lain, atau sebaliknya. Kohesi yang terjadi dalam proses komunikasi kelompok Kohesi kelompok merupakan cara bagi anggota kelompok untuk saling mencintai dan menyayangi. Kohesi menunjukkan seberapa baik kohesi kelompok yang bersangkutan. Norma kelompok yang digunakan Norma dalam kelompok mencirikan perilaku anggota kelompok.

B. Pola Komunikasi

Pola komunikasi adalah cara dalam berkomunikasi yaitu bertujuan untuk membedakan antara formal, informal, dalam hubungan timbal balik yang saling membutuhkan . Proses komunikasi dari serangkaian kegiatan menyediakan

dan menerima pesan oleh komunikator dan komunikasi dalam baku suara communication pola ini terbentuk. Dengan demikian, komunikasi antara proses ini pola komunikasi dua atau lebih orang-orang yang mengulang satu sama lain, berjalan untuk jangka waktu. dalam buku Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi, juga membagi pola komunikasi dalam empat model, antara lain: Proses penyampaian pesan baik menggunakan media maupun tanpa media dan tanpa adanya umpan balik. Pola Komunikasi Sirkular dalam hal ini mengandung makna bundar, lingkara, atau keliling.

C. Konflik Kelompok

Hanya di pihak eksternal saja melainkan konflik juga pasti ada di internal karena adanya perbedaan visi misi maupun tujuan pribadi dan contoh di Indonesia tentang konflik sudah banyak baik dari konflik antar internal di suatu kelompok maka dari itu adanya dualism kepemimpinan maupun eksternal yang banyak di lakukan oleh kelompok-kelompok contohnya di Jakarta itu mengatasinya dengan tawuran. Konflik adalah perbedaan atau konflik antar individu atau kelompok yang diakibatkan oleh berbagai kepentingan dan usaha untuk mencapai tujuan melalui perlawanan terhadap yang lain, disertai dengan intimidasi dan kekerasan. (Soekanto, 2006).

D. Tawuran

Tawuran adalah salah satu permasalahan yang ramai di Indonesia, Tawuran merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja, dan permasalahan tawuran tidak pernah beresai dari tahun 1990 hingga tahun 2022 sekarang dikarenakan tawuran sudah dijadikan budaya oleh bangsa Indonesia khususnya di daerah Jakarta banyak daerah yang berkonflik dan tidak pernah beresai contohnya daerah penelitian yang diteliti saat ini di daerah Kebon Baru, Jakarta. Menurut Erwandi (dalam Mawar Sheila, 2001) Istilah tawuran mencakup pengertian pertempuran antara dua kelompok pelajar atau masyarakat, dengan kata-kata dan hal-hal merendahkan yang ditujukan untuk menyakiti musuh. Sedangkan menurut (Saleh, 2004) Kerusuhan antar sekolah merupakan bentuk kekerasan yang terjadi antara dua kelompok siswa di sekolah maupun masyarakat di lingkungan sekitar yang berbeda yang sedang merasakan permusuhan atau persaingan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan dengan mencari sesuatu yang ilmiah kita harus terjun langsung ke lapangan dan membutuhkan data yang valid bukan menggunakan data yang kuantitatif. Metode kualitatif lebih beragam dalam pendekatannya terhadap penelitian akademis daripada metode kuantitatif. Prosesnya sama, tetapi prosedur kualitatifnya masih mengandalkan data teks dan gambar, memiliki analisis data sendiri, dan berasal dari strategi penelitian yang berbeda. Disebut metode kualitatif karena data dan analisis yang dikumpulkan lebih bersifat kualitatif.

Sugiyono mengatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat intensif, peneliti cukup lama terjun di lapangan, mendokumentasikan secara cermat apa yang terjadi, menganalisis secara reflektif berbagai hal yang ditemukan di lapangan, dan menyusun laporan penelitian secara rinci. Metode penelitian dalam penelitian 'Pola komunikasi kelompok pada konflik tawuran antar geng di Kebon Baru, Jakarta' Menggunakan studi kasus, studi kasus sendiri memiliki arti pendalaman penelitian yang akan peneliti lakukan dan dilakukan secara mendalam dan terperinci, Adapun menurut Creswell, 2014. Dan disebutkan di dalam journal bahwa kenakalan remaja masuk dalam studi kasus intristic.

Studi kasus intristic ini pun berarti suatu ketertarikan dalam suatu kasus yang tidak diharuskan menghasilkan konsep dan teori. Dari yang sudah dijelaskan tentang penelitian kualitatif lebih lanjut, Maka sudah dijelaskan peneliti adalah variable paling penting dalam penelitian ini untuk wawancara secara aktif kepada informan yang memberikan keterangan, dan juga peneliti mengguna studi kasus intristic dalam penelitian konflik antar geng di kebon baru, Jakarta Untuk menghasilkan penelitian yang sesuai dengan metode penelitian yang telah ditentukan, maka peneliti melakukan beberapa tahapan terkait metodologi penelitian, yaitu dari pengumpulan data, pengolahan sekaligus analisis data, penyusunan atau penyajian data hingga penarikan kesimpulan.

IV. PEMBAHASAN

A. Pola Komunikasi Kelompok pada Konflik Tawuran Antar Geng di Kebon Baru, Jakarta Selatan

Pola komunikasi adalah suatu proses dimana adanya proses komunikasi di dalam suatu kelompok dan bertujuan untuk mempermudah komunikasi kelompok itu sendiri. pola komunikasi berguna untuk mempermudah pemikiran secara sistematis dan logis. Pada penelitian yang diangkat saat ini yaitu meneliti tentang pola komunikasi kelompok pada konflik tawuran antar geng di kebon baru, Jakarta. Dari penelitian tersebut, peneliti mendapatkan informasi bahwasannya tawuran yang ada di kebon baru yaitu khususnya kebon baru bawah adalah salah satu bentuk hal yang diwariskan oleh senior-senior nya terdahulu.

Komunikasi kelompok adalah interaksi tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang tertentu, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Dikatakan oleh Burgoon dalam . Dari pernyataan terhadap informan yang sudah diteliti oleh peneliti. Bahwasannya memang pertemuan kelompok ini untuk melakukan konflik antar geng memang benar adanya dan juga dari berbagi informasi maupun menjaga anggota kelompok satu sama lain pun juga dilakukan oleh kedua kelompok tersebut. Dan dari data lapangan bahwasannya kedua belah geng tersebut selalu melakukan komunikasi yang informal karena memang kehidupan kelompok tersebut hanyalah nongkrong dan juga melakukan kegiatan selayaknya kelompok geng biasanya.

Dari data yang di dapat oleh peneliti disini juga bagaimana konflik ini harus di selesaikan secara cepat untuk bisa menjaga keamanan wilayah kebon baru bawah khususnya dan juga bagaimana penyelesaian konflik dari data wawancara diatas itu pun sudah jelas bahwasannya memang kedua belah kelompok tidak menutup kemungkinan untuk berdamai dan cara-cara yang banyak disarankan oleh informan yaitu harus ada bonding Bersama misalnya ada acara untuk keluar kota untuk bisa membuat cair dan juga permasalahan dari kedua belah kelompok yaitu sama ialah dana. Dari hal yang ada di lapangan juga sebenarnya warga sekitar harus bisa perhatian oleh daerahnya dimulai dari adanya perang sarung yang dilakukan oleh anak-anak kecil yang sudah menjadi budaya di kebon baru tersebut juga harus dihapuskan sebelum berkembang menjadi tawuran yang serius.

1. Fase Komunikasi Kelompok

Selanjutnya dari hasil penelitian ini akan dilanjutkan menuju subbab berikutnya yaitu fase komunikasi kelompok dimana memang penelitian ini memiliki concern di komunikasi kelompok. Menurut Fisher yang dikutip Alvin Goldberg mengemukakan terdapat empat fase untuk mengenal suatu pola yang relatif lebih konsisten yang dilalui dalam diskusi kelompok dalam memutuskan suatu ide, gagasan, masalah dan lain- lain. Masuk kepada fase yang kedua yaitu konflik.

Konflik disini ada 2 yaitu konflik internal maupun konflik eksternal. Fase ketiga yaitu timbulnya sikap-sikap baru yang ada di kelompok nya yaitu biasanya jika ada konflik. Tahap selanjutnya yaitu sikap-sikap baru akan muncul mau positif maupun negatif. Tetapi hal negatif jarang ditemukan oleh peneliti karena memang jika ada permasalahan, sikap sikap baru positif itu akan muncul dan mendukung anggota kelompok nya dan bisa dibilang sampai darah penghabisan.

B. Hambatan Komunikasi dalam Konflik Tawuran antar Geng di Kebon Baru, Jakarta

Setiap sesuatu hal yang ada khususnya komunikasi itu selalu ada hambatan apalagi berbicara soal komunikasi kelompok. Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terhadap pola komunikasi kelompok pada konflik tawuran antar geng di kebon baru, Jakarta yaitu mempunyai hambatan teknis yaitu kurang jelas maksud dari anggota kelompok saat sedang melakukan tawuran tersebut biasanya kurang terdengar oleh kelompok lainnya dan hal tersebut adalah hambatan yang ada di dalam konflik tawuran di kebon baru, Jakarta.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan pun hambatan dari anggota kelompok tersebut itu jika anggota kelompok lainnya tidak bisa hadir dalam tawuran tersebut dan mengakibatkan tawuran tidak terlalu banyak massanya dan karena memang tawuran tersebut dilakukan dengan spontan, anggota kelompok yang ada di lapangan juga tidak bisa memberi tahu informasi tawuran terhadap anggota yang lainnya. Dan juga hal yang menjadi hambatan tentang konflik tawuran ini yaitu karena memang 2 kelompok ini berdasarkan daerah ataupun basecamp ini satu rumpun hanya berbeda 50-100 meter pemukiman nya dan memang jika tawuran tersebut dilakukan selalu ada di bantaran sungai ciliwung maka dari itu jika memang akan melakukan tawuran anggota kelompok A2R khususnya harus menyelip untuk masuk ke daerah bantaran sungai karena memang jalur untuk menuju bantaran sungai tersebut harus melewati balai warga dan sudah pasti akan dicegah dan pasti jika memang anggota tersebut dipanggil ke balai warga untuk perihal maksud apa untuk mendatangi wilayah bantaran sungai biasanya anggota kelompok sudah berkomunikasi dengan anggota yang lain untuk berbohong kepada warga.

Dari yang diteliti oleh peneliti pun permasalahan konflik ini juga mempunyai hambatan jika memang ada anggota kelompok yang terkena senjata tajam maka harus bisa temannya menyelamatkan anggota kelompok nya tersebut dan juga berkurang anggota untuk melakukan aksi tawuran biasanya ada 1-2 orang untuk membantu temannya maka dari itu kelompok akan kekurangan pasukan dan yang pasti anggota kelompok yang lain akan membantu untuk mengisi kekosongan tersebut.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kelompok pada Konflik tawuran antar geng di kebon baru, Jakarta. Menggunakan pola komunikasi dua arah dimana adanya timbal balik dari komunikator dan komunikan. Tidak ada stuktur organisasi disini pun membuat anggota kelompok bebas mengutarakan pendapat dan juga karena tidak ada struktur organisasi, semua anggota kelompok itu sama kedudukannya yang membedakan hanyalah umur ada yang senior dan junior.

Hambatan yang ada didalam kelompok tersebut yaitu faktor teknis yaitu tidak terdengar suara yang jelas jika memang sedang melakukan aksi tawuran. Karena memang situasi yang sangat panas dan juga tidak bisa ditebak tensi yang akan berlangsung dan juga ada rasa panic antar anggota yang menjadi hambatan itu muncul dan juga hambatan jika memang ada anggota kelompok yang tidak bisa hadir dan juga karena tawuran dilakukan secara spontan. Anggota kelompok yang lain juga tidak bisa memberi info lebih lanjut terhadap anggotanya.

B. Saran

Bagi peneliti berikutnya semoga penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian terkait pola komunikasi maupun tentang konflik. Dan juga saran dari peneliti jika ingin meneliti konflik tidak usah takut karena tugas peneliti hanyalah mencari info dan tujuannya hanya untuk Pendidikan tidak ada maksud yang lain/negatif. Bagi masing-masing kelompok yang sudah diteliti semoga perdamaian bisa cepat terus dilakukan dan semoga cara-cara perdamaian di dengar dan kebon baru bawah khususnya terlepas dari stigma suka tawuran.

REFERENSI

- Aan Komariah dan Djam'an Satori. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Alvin A. Goldberg dan Carl E. Larson, *Komunikasi Kelompok*, (Jakarta: UIpress, 1985)hayuning
- Aprilia, N & Indrijati,H. (2014). Hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku Tawuran pada remaja laki-laki yang pernah terlibat Tawuran di smk 'b' jakarta. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. Vol. 3, No. 1, April. Surabaya: Universitas Airlangga
- Cartwright, D & Zander, A. 1968. *Group Dynamics: Research and Theory*. New York: Harper and Row
- Creswell, John W, 2014, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar Effendy, & Uchjana, O. (2003). *ilmu,teori, dan filsafat komunikasi*. citra aditya bakti.
- Effendy, (2006). *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Fisher, Simon. et al. 2001 *Mengelola Konflik; keterampilan & strategi untuk bertindak*, Cetakan Pertama, Alih Bahasa S.N.Kartikasari,dkk. The British Council, Indonesia, Jakarta. Hayuningrat, Prabowo Sri. (2010). *Media Literacy Khalayak Dewasa Dini Pada Tayangan Reality Show Di Televis*
- Mawar Sheila. (2001). "Hubungan Antara Prasangka Terhadap Kelompok dan Intensi untuk Bertingkah Laku Agresi Pada Pelajar Sebuah SMK di Jakarta yang Terlibat Tawuran". *Jurnal Psikologi*. Vol 8. No 2. Hlm. 1-2
- Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI- Press.
- Mulyana Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Neuman. (2015). *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara Rais, M. L. F. 1997. *Tindak pidana perkelahian pelajar*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Saleh, I. A., & Sarwono, S. W. (2004). *Tawuran Pelajar*. IRCiSod. https://www.google.co.id/books/edition/Tawuran_pelajar/6JfaAAAAMAAJ?hl=en&gbp v=0&bsq=imam anshori saleh
- Siahaan, SM. 1991. *Komunikasi Pemahaman dan Penerapan*. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia.
- Soerjono Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada) Soekanto, Soerjono. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*
- Wiryanto, 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, C